

**ANALISIS PENERAPAN PEMBIAYAAN AKAD QARD AL-HASAN DI BMT
FASTABIQUL-KHAIRAT MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (SE) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Isnin Rofi'ah
10200112090
ALAUDDIN
MAKASSAR

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : IsninRofi'ah
NIM : 102001121090
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 31 oktober 1994
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Masjid Raya Tinggimae no.8
Judul : Analisis Penerapan Pembiayaan Akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul-Khairat Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, Maret 2017
Penyusun,

ISNIN ROFI'AH
NIM : 10200112090

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Pembiayaan Akad Qard Al-Hasan Di Bmt Fastabiqul-Khairat Makassar”**, yang disusun oleh Isnin Ropiah , NIM: 10200112084, mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2017 M, bertepatan dengan 2 Rajab 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 19 Februari 2018 M
03 Jumadil-Akhir 1439 H

DEWAN PENGUJI:

| | | |
|---------------|------------------------------------|---------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Syaharuddin., M.Si | (.....) |
| Munaqisy I | : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd | (.....) |
| Munaqisy II | : Mustakim Muchlis, SE, M.Si | (.....) |
| Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Rahmawati Muin, M.Ag | (.....) |

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP : 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr...Wb..

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkatnya Rahmat-Nya penulis dapat mengerjakan skripsi ini yang berjudul “Analisis Penerapan Pembiayaan Akad *Qard al-Hasan* Di BMT Fastabiqul-Khairat Makassar”

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak terutama alm Ayah **Nur Hadi** dan Ibu **Siti Khojannah** selaku orang tua tercinta, yang sungguh penulis tak mampu membalas setiap pengorbanannya selama ini, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, pada kesempatan yang baik ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof Dr.Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Dr. Rahmawati Muin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Drs. Thamrin Logawali.,MH selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.

5. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag., selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Ibu Dr. Rahmawati Muin, M.Ag., selaku Pembimbing kedua yang dapat meluangkan segenap waktu dan memberikan arahan serta petunjuk sampai skripsi ini selesai dengan baik.
7. Bapak Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd selaku Penguji pertama yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini sehingga penulis lebih dapat menguasai pembahasan dalam skripsi ini.
8. Bapak Mustakim Muchlis, SE, M.Si selaku Penguji kedua yang meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini sehingga penulis mendapat banyak masukan yang membuat skripsi ini jauh lebih baik dari sebelumnya.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, selama penulis melakukan studi.
10. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu kelancaran proses administrasi
11. Para Pimpinan Kantor Desa Binanga Sombaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada Masyarakat Desa Binanga Sombaya khususnya pelaku pernikahan dini yang telah membantu melakukan wawancara dari penulis.

Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah Swt

12. Seluruh keluarga besar penulis, dan teruntuk kepada kedua saudariku umy rosidah dan desy fitriani yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis
13. Teman-Teman dan sahabat-sahabat angkatan 2012, terkhusus pada jurusan Ekonomi Islam 5,6 serta alumni Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar yang memberikan banyak motivasi, bantuan dan menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis. Sahabat baikku Nurbaedah Anwar, Munawwara, Juniaty, Husnul Khatimah, Nurhayati, Riskayanti serta sahabat lainnya yang tak dapat penulis sebutkan, terimakasih telah menjadi sahabat terbaik, siap membantu jika dalam kesulitan, menemani suka dan duka, memberikan semangat dan dukungan .
14. Sahabat-sahabat terbaikku Lisnawati dan Lulu Andriyono yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KKNP angkatan ke VI kelurahan, terima kasih telah menjadi saudara saya yang memberikan banyak pengalaman serta masukan masukan kepada penulis
16. Semua keluarga penulis, teman-teman, dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu terima kasih telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Samata Gowa , Maret 2017

ISNIN ROFI'AH

10200112090



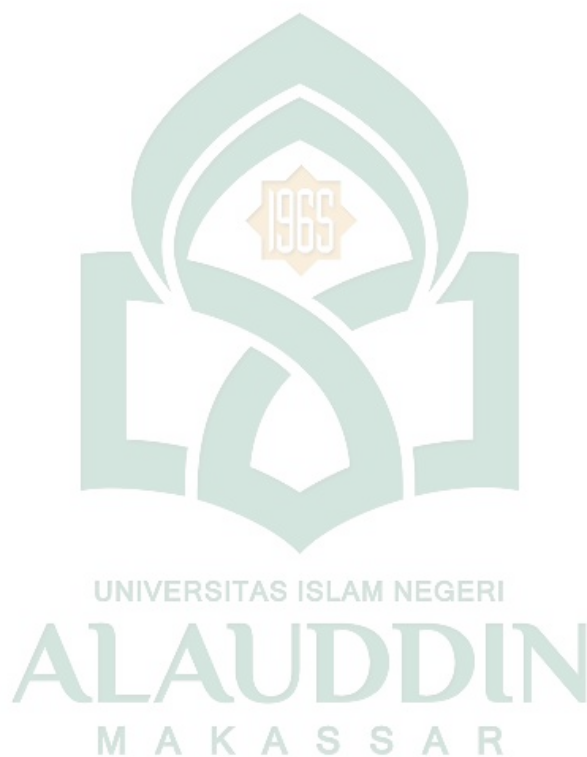
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Defenisi Operasional. | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| BAB II.TINJAUAN TEORITIS | 11 |
| A. Tinjauan Umum Tentang Pembiayaan | 11 |
| B. Tinjauan Umum Tentang <i>Qard al-Hasan</i> | 14 |
| 1. Pengertian <i>Qard al-Hasan</i> | 14 |
| 2. Dasar Hukum <i>Qard al-Hasan</i> | 15 |
| 3. Rukun dan Syarat <i>Qard al-Hasan</i> | 22 |
| 4. Aspek Teknis <i>Qard al-Hasan</i> dalam PerbankanSyari'ah..... | 22 |
| 5. Sumber Dana dan Manfaat <i>Qard al-Hasan</i> | 25 |
| B. Tinjauan Umum Tentang Baitul Mal wa Tamwil (BMT) | 26 |
| 1. Pengertian Baitul Mal wa Tamwil (BMT)..... | 26 |
| 2. Sejarah dan Perkembangan BMT di Indonesia..... | 27 |
| 3. Penghimpunan dan Penyaluran dana BMT | 29 |
| 4. Problematika BMT | 30 |
| 5. Skema Pembiayaan <i>Qard al-Hasan</i> | 32 |
| BAB III.METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis penelitian | 33 |
| B. Lokasi Penelitian | 33 |
| C. Sumber Data | 34 |

| | |
|--|-----------|
| D. Jenis Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN..... | 42 |
| A. Sejarah BMT Fastabiqul-Khairat Makassar | 42 |
| B. Profil BMT Fastabiqul-Khairat Makassar | 43 |
| C. Kondisi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar..... | 47 |
| D. Aspek Pasar | 51 |
| E. Struktur Organisasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar | 54 |
| F. Produk-produk BMT Fastabiqul-Khairat Makassar | 56 |
| G. Pelaksanaan Pembiayaan akad <i>Qard al-Hasan</i> BMT Fastabiqul-Khairat | 70 |
| H. Kendala-kendala dalam Penerapan akad <i>Qard al-Hasan</i> di BMT <i>Fastabiqul-Khairat Makassar</i> | 71 |
| BAB V. PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 77 |
| LAMPIRAN..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Sumber Dana <i>Qard al-Hasan</i> BMT Fastabiqul-Khairat Makassar dari Keuntungan Tahun 2014-2016 | 61 |
| Tabel 2 | Sumber Dana <i>Qard al-Hasan</i> BMT Fastabiqul-Khairat Makassar dari Simpanan Sukarela Tahun 2014-2016..... | 64 |
| Tabel 3 | Daftar Nominatif Peminjam <i>Qordul-Hasan</i> BMT Fastabiqul-Khairat Tahun 2014-2016..... | 66 |



ABSTRAK

NAMA : Isnin Rofi'ah

NIM : 10200112090

JUDUL : Analisis Penerapan Pembiayaan Akad Qard al-Hasan Di BMT Fastabiqul-Khairat Makassar

skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembiayaan akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul-Khairat Makassar serta hambatan dalam penerapan pembiayaan akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul-Khairat Makassar. Akad *Qard al-Hasan* merupakan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam waktu tertentu.

Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara, peneliti membuat hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Hasil penelitian yang dilakukan di BMT Fastabiqul-Khairat Makassar dalam pelaksanaan pembiayaan *Qard al-Hasan* berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 25/DSN-MUI/III/2002 dan keputusan menteri negara koperasi dan UKM No. 91/kep/M.KUKM/2004. Kendala dalam pelaksanaan *Qard al-Hasan* adalah terbatasnya dana yang dimiliki dan penyalahgunaan manfaat *dana Qard al-Hasan* yang diterima oleh nasabah.

Kata kunci : BMT, Pembiayaan *Qard al-Hasan*, Kendala-kendalanya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam mengakui adanya perbedaan pendapat dari kekayaan pada setiap orang dengan syarat bahwa perbedaan tersebut diakibatkan karena setiap individu mempunyai perbedaan keterampilan, inisiatif, kemampuan fisik, usaha dan resiko. Namun perbedaan itu tidak diperkenankan melahirkan jurang kesenjangan yang terlalu jauh antara yang kaya dengan yang miskin. Pemerataan pendistribusian akan menekankan bahwa sumber-sumber daya bukan saja karunia dari Allah bagi semua manusia, melainkan juga merupakan suatu amanah. Oleh karena itu, manusia berkewajiban mengelolanya secara adil dan tidak ada alasan untuk memusatkan sumber daya hanya pada segelintir individu dan golongan saja.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam hidupnya selalu memerlukan adanya bantuan dan pertolongan dari orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam bentuk jasa maupun materi baik orang tersebut dari golongan berada maupun dari golongan kurang mampu, dan Islam mengajarkan nilai-nilai sosial dan tolong menolong dalam kehidupan antar sesama baik dari segi sosial maupun ekonomi.²

¹ Muhammad Abdi, *Praktek al-Qardh di Perbankan Syariah* , <http://muhammadnorabdi.wordpress.com/2011/08/06/19/> , (diakses 12 Mei 2015).

² Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (PT. ISES Consulting Indonesia 2008),h.10.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, QS : Al Maidah/5: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”³

Dari ayat tersebut diatas menerangkan bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan orang lain, maka manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam maksud yang baik dan berfaedah, yang didasarkan kepada menegakkan takwa yaitu mempererat hubungan dengan Allah SWT, manusia juga diperintahkan untuk tidak saling tolong menolong atas perbuatan dosa dan menimbulkan permusuhan serta merugikan orang lain.⁴

Perintah tolong menolong dalam kebaikan sesuai ayat yang telah dijelaskan diatas meliputi semua aspek kehidupan yakni sosial, politik, budaya dan ekonomi. Dalam persoalan ekonomi khususnya yang berprinsip syari'ah juga bermacam-macam bahasannya antara lain syirkah, jual beli, gadai, utang piutang dan masih banyak lagi. Diantara jenis kerja sama dan tolong menolong yang telah membudaya di kalangan masyarakat adalah pinjam meminjam dan utang-piutang.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 75.

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Qur'an* (Singapura: Pustaka Nasional, 2003), hlm. 16.

Bentuk kerjasama tersebut banyak diwujudkan melalui lembaga keuangan baik bank maupun non bank.

Dewasa ini banyak sekali tantangan umat muslim dalam masalah perekonomian yang terutama dari segi keuangan dikarenakan banyak sekali transaksi keuangan konvensional yang terjadi di sekitar kita, yang menjadi perbincangan yang meluas dan terkenal baik di negara yang mayoritas muslim maupun non muslim bahkan di Barat istilah tersebut tentu mempunyai pengertian mendalam tentang muamalah Islam di bidang ekonomi.⁵

Dalam hal ini keuangan Islam tentu memiliki ciri khusus yang membedakan, yaitu terbebas dari segala unsur riba, unsur kezaliman, unsur eksploitasi, dan seluruh unsur yang memusat pada ketidakadilan dan juga keuangan konvensional dalam bentuk hutang-piutangnya adalah suatu cara untuk eksploitasi, maka Islam bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat untuk menjaga kestabilan juga keseimbangan sektor riil dan sektor moneter yang memperhatikan dasar hukum Islam, yaitu agar terhindar dari ketidakadilan.⁶

Dalam upaya penerapan dari pandangan Islam ini akhirnya membentuk pemikiran yaitu terbentuknya lembaga keuangan Islam baik Bank Syariah maupun BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) agar perekonomian Islam terlaksana dengan sebagaimana mestinya.⁷

BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) merupakan lembaga keuangan mikro yang

⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 21.

⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2008), h. 40.

⁷ Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (PT. ISES Consulting Indonesia 2008), h. 22.

dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁸

BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) dalam penerapannya adalah sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dengan mekanisme tertentu adapun dalam menghimpunan dana dilakukan melalui *Wadi'ah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Muzara'ah, Musaqah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan pembiayaan *murabahah, salam, istishna, ijarah*. Dan produk jasa yaitu *Wakalah, Kafalah, Hawalah, Rahn dan Qard al- Hasan*.⁹ Dan dalam skripsi ini peneliti akan membahas tentang produk *Qard al- Hasan*.

Secara bahasa, *Alqard* adalah kata turunan dari *Qaradha* ia berarti *Al-Qard* (bagian) artinya bagian dari harta milik yang meminjamkan, secara istilah adalah pemberian atau meminjamkan harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sebanyak yang dipinjamkan.¹⁰

Sedangkan menurut Karnean Perwataadmaja dan Muhammad Syafi'i Antonio dalam buku *Apa dan Bagaimana Bank Islam* yang telah di kutip oleh Zainuddin Ali mengatakan *Qardh al-hasan* adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata-mata. Dalam hal ini peminjam tidak

⁸ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Alfabeta, Bandung 2009), h. 18.

⁹ Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (PT. ISES Consulting Indonesia 2008), h. 22.

¹⁰ Atang abd.Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Refika Aditama, Bandung, 2011), h. 266.

dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.¹¹

Para ulama telah menyepakati bahwa *Qard al-Hasan* boleh dilakukan. Kesepakatan ulama ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dari saudaranya tidak seorangpun yang memiliki segala barang yang ia butuhkan.¹² Oleh karena itu, pinjam-meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia ini.

Dalam pembiayaan *Qard al-Hasan* BMT berperan sebagai penyedia dana untuk memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan kesepakatannya, banyak BMT yang telah berkembang dalam pelaksanaan produk-produk lembaga keuangan syariah.¹³ Salah satunya BMT Fastabiqul-Khairat Makassar yang memiliki beberapa produk yang memungkinkan setiap orang bertransaksi dengan salah satunya adalah *Qard* atau pinjaman. Dalam hal ini BMT memberikan kelapangan untuk meminjamkan dana dalam salah satu produknya yaitu *Qard* yang bersifat non profit.

Pada akhirnya kita akan melihat secara relevan manajemen yang digunakan dalam pembiayaan *Qard al-Hasan* di *Baitul Mal Watamwil* Fastabiqul-Khairat Makassar dilakukan dengan sungguh-sungguh atau diadakan sebagai bentuk solidaritas sosial dan memunculkan nilai Islami dan bagaimanakah pelaksanaannya apakah sesuai dengan perspektif Ekonomi Syariah atau tidak,

¹¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2008), h. 42.

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik*, h.132.

¹³ Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (PT. ISES Consulting Indonesia 2008), h. 36.

maka dari itu peneliti akan mengambil judul “**Analisis Penerapan Pembiayaan dengan Akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul Khaerat di Makassar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul-Khaerat Makassar ?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat pembiayaan *Qard al-Hasan* berkembang di BMT Fastabiqul Khaerat Makassar ?

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap kata-kata dan Istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan dan perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan seterusnya).¹⁴ Maka penelitian ini adalah menelaah dan menyelidiki lebih jauh penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan*.

¹⁴Departemen Kebudayaan dan Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 58.

2. Penerapan adalah pemanfaatan; perihal mempraktikkan. Dalam penelitian ini adalah praktek pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Fatabiqul khaerat Makassar.¹⁵
3. Baitul wa Tamwil adalah sebuah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa layanan pada lalu lintas pembayaran dan peredaran uang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. BMT yang dimaksud adalah BMT Fastabiqul Khaerat Makassar.¹⁶
4. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menggunakan dananya kepada pihak lain selain pihak bank berdasarkan prinsip syariah.¹⁷
5. Pembiayaan *Qard al-Hasan* adalah pemberian atau meminjamkan harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sebanyak pinjaman yang dipinjamkan.¹⁸

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penulisan skripsi ini ialah:

- a. Untuk mengetahui penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* di BMT fastabiqul Khaerat Makassar
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pembiayaan qardhul hasan berkembang di BMT Fastabiqul Khaerat Makassar.

¹⁵Departemen Kebudayaan dan Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 1.448.

¹⁶ Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (PT. ISES Consulting Indonesia 2008),h. 22

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Kencana, Jakarta, 2011), h. 105

¹⁸ Zainuddin Ali , *Hukum Perbankan Syariah*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2008), h. 44

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini ialah:

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri, selain itu dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui atau membandingkan antara teori dan praktek dilapangan.

b. Bagi instansi terkait

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan study, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

c. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau study banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan. Memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

E. Penelitian Terdahulu

Pokok permasalahan ini yaitu melihat kedudukan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan kajian pustaka ini adalah agar fokus

penelitian ini bukan pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan melihat sisi lain dari peneliti ini.

1. Buku-buku

- a. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management. Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Buku ini menjelaskan tentang konseptual manajemen keuangan syariah khususnya pembiayaan. Buku ini sangat terkait dengan penelitian ini dimana dalam buku tersebut banyak menjelaskan manajemen pembiayaan secara baik dan Islami untuk menghindari resiko lebih banyak dari kredit macet dari nasabah yang kurang bisa menyanggupi pembayaran kredit. Apalagi pembiayaan *Qard al-Hasan* pinjaman suka rela sehingga nasabah banyak meremehkan dengan tidak mengembalikan pinjaman tersebut.
- b. Yadi Janwari, *Aplikasi Fiqih Muamalah Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Buku ini membahas tentang penerapan fiqih muamalah terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah terkhusus pada kesepakatan kerja-sama antar koperasi dan nasabah.
- c. Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*. buku ini menjelaskan mengenai lembaga keuangan Syariah khususnya cara kerja lembaga koperasi yang bersifat, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak social.

2. Ilmiah

- a. Uswatun (2010) dengan judul penelitian, “*Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada Bni Syari’ah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha*

Kecil”, dalam penelitian ini fokus pembahasannya yakni bagaimana pembiayaan qardhul hasan memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha kecil di kota Semarang, dan penelitian ini sangat cocok menjadi rujukan dalam penelitian ini.

- b. Badaruddin (2011) *Produk Qardhul Hasan (Studi Kasus Di Bprs Metro Madani, Lampung Tahun 2011)*”. Dalam penelitian ini membahas penelitian terhadap kasus manajemen pembiayaan *Qardhul-Hasan* di BPRS Metro Madani, yang memiliki nilai pembiayaan yang relatif tinggi. *Qardhul-Hasan* adalah pembiayaan yang memiliki risiko tinggi karena biasanya tidak menggunakan jaminan dan sumber dananya adalah dari ZIS yang dialokasikan khusus untuk pembiayaan *Qardhul-Hasan*.

Dari beberapa buku, karya ilmiah dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, jelas terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun berbagai tulisan tersebut memiliki ciri khas dan fokus masing-masing yang berbeda dengan penelitian ini. Dalam skripsi ini, peneliti secara signifikan lebih memfokuskan pada analisis penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul Khaerat Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007, pembiayaan didefinisikan sebagai penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syari'ah definisi pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992.¹

Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” Darisini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah salah satu jenis dan kegiatan usaha lembaga keuangan syari'ah untuk menyediakan dana atau tagihan kepada masyarakat atau nasabah dengan kewajiban mengembalikan dana

¹Try Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia* (Bogor; Ghalia Indonesia, Cet. Ke 1, 2006), h. 7.

atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (margin) atau bagi hasil.²

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok lembaga keuangan Syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana (*Deficit Unit*). Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal sebagai berikut :

- a. *Pembiayaan Produktif* :Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhikebutuhan produksi, dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha.
- b. *Pembiayaan Konsumtif* :Pembiayaan yang digunakan untukmemenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³

2. Aspek Pembiayaan

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek, yaitu:

Aspek syariah, yang berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam yang antara lain tidak mengandung unsur maysir, gharar dan riba. Aspek ekonomi yang berarti mempertimbangkan perolehan keuntungan bagi bank syariah maupun nasabah itu sendiri.

²Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: SafitriaInsania Press, 2009), h.85.

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : GemaInsani Press, 2001), h. 160.

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan, lembaga keuangan Syariah salah satunya ialah *Baitul Mal wa Tamwil* memiliki ketentuan yang berbeda dengan lembaga keuangan Konvensional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan *Baitul Mal wa Tamwil* dapat dibagi menjadi tiga produk, yaitu :

1. Produk Penyaluran Dana (*Financing*) Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garisbesar produk pembiayaan syari'ah terbagi ke dalam empat kategori yang di bedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :
 - a. Pembiayaan dengan *prinsip jual beli*
 - b. Pembiayaan dengan *prinsip bagi hasil*
 - c. Pembiayaan dengan *akad pelengkap*

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.⁴

Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *Murabahah, Salam dan Istishna'*. Sedangkan pada kategori kedua, tingkat keuntungan lembaga keuangan syariah ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Musarakah* dan *Mudharabah*. Sedangkan akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk

⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 203.

mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Hiwalah*, *Rahn*, *Qardh*, *Wakalah*, dan *Kafalah*.⁵

2. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana di bank syari'ah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syari'ah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

B. Tinjauan Umum Tentang *Qard al-Hasan*

1. Pengertian *Qard al-Hasan*

Didalam kamus istilah fiqih *Qard al-Hasan* sama dengan *Qard al-Hasan* artinya pinjaman yang baik. Yaitu mengembalikan pinjaman lebih dari jumlah yang dipinjam dengan ikhlas tanpa syarat sebelumnya.⁶

pinjaman yang baik merupakan pengertian dari kata *Qardhan Hasanan*, namun kata yang lebih banyak digunakan dikalangan para ahli adalah kata *Qard al-Hasan* yang artinya kegiatan penyalurannya dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa

⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi 3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 98.

⁶M. Abdul Mujieb, et al, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 272.

imbalan dengankewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secarasekaligus atau cicilan dalam waktu tertentu.⁷

Dalam pengertian lain, *Qard al-Hasan*: pinjaman tanpa laba (*Zero-return*). Al-Qur'an sangat menganjurkan kaum muslimin untuk memberi pinjaman kepada yang membutuhkan. Peminjam hanya wajib mengembalikan pokok pinjamannya, tetapi diperbolehkan memberi bonus sesuai keridhaannya.⁸

Sedangkan pembiayaan *Qard al-Hasan* yaitu Pembiayaan berupa pinjaman tanpa dibebani biaya apapun bagi kaum *dhuafa* yang merupakan asnaf zakat/ infaq/ sedekah dan ingin mulai berusaha kecil-kecilan. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokoknya saja pada waktu jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dengan membayar biaya-biaya administrasi yang diperlukan, seperti bea materai.⁹

2. Dasar Hukum *Qard al-Hasan*

a. Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2: 245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرًا وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

⁷Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), h.143.

⁸Mervyn K. Lewis & Latifa M. Algoud, *Perbankan Syari'ah, Prinsip, Praktek & Prospek*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 83.

⁹Wirdyaningsih, et al, *Bank & Asuransi Islam Di Indonesia*, Edisi.1, (Jakarta : Kencana, 2005), h.127.

Terjemahnya :

siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.¹⁰

Dalam tafsir Al-Qur'an ayat di atas menerangkan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawiyah dan Ibnu Umar ketika turun ayat 261 surah Al-Baqarah yang menerangkan bahwa orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah nafkahnya itu adalah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai berisi seratus biji, maka Rasulullah saw memohon “ Ya Tuhanku, tambahlah balasan itu bagi umatku (lebih dari 700 kali).

Dalam ayat ini Allah menganjurkan agar umat Islam rela berkorban menafkahkan hartanya di jalan Allah nafkah itu dinamakan pinjaman. Allah, menamakan pinjaman padahal Allah sendiri Maha Kaya, karena Allah mengetahui bahwa dorongan untuk mengeluarkan harta bagi kemaslahatan umat itu sangat lemah pada sebagian besar manusia, hanya segolongan kecil saja yang rela berbuat demikian. Hal ini dapat dirasakan dimana seorang hartawan kadang-kadang mudah saja mengeluarkan kelebihan hartanya untuk menolong kawan-kawannya, mungkin dengan niat menjaga diri dari kejahatan atau untuk memelihara kedudukan yang tinggi, terutama jika yang ditolong itu kerabat sendiri tetapi jika pengeluaran harta itu untuk mempertahankan agama dan memelihara keluhurannya serta meningkatkan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 39.

kalimah Allah yang didalamnya tidak terdapat hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri secara langsung di dunia, maka tidak mudah baginya untuk melepaskan harta yang dicintainya itu, kecuali jika secara terang-terangan. Oleh karena itu, ungkapan yang dipergunakan untuk menafkahkan harta benda di jalan Allah itu sangat menarik, yaitu “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, suatu pinjaman yang baik.” Pinjaman yang baik itu sesuai dengan bidang dan kemanfaatannya dan dikeluarkan dengan ikhlas semata-mata untuk mencapai keridhaan Allah swt. Allah menjanjikan akan memberi balasan yang berlipat ganda Allah memberikan perumpamaan tentang balasan yang berlipat ganda itu seperti sebutir benih padi yang ditanam dapat menghasilkan tujuh tangkai padi, setiap tangkai berisi 100 butir sehingga menghasilkan 700 butir. Bahkan Allah membalas itu tanpa batas sesuai dengan yang dimohonkan Rasulullah bagi umatnya dan sesuai dengan keikhlasan orang yang memberi nafkah.¹¹

Allah swt membatasi rezeki kepada orang yang tidak mengetahui sunnatullah dalam soal-soal pencarian harta benda karena tidak giat dalam membangun diberbagai bidang yang telah ditunjukkan Allah. Allah melapangkan rezeki kepada manusia yang pandai menyesuaikan diri dengan menggarap berbagai bidang usaha sehingga merasakan manfaatnya, bila Allah menjadikan seorang miskin jadi kaya atau sebaliknya, maka yang demikian itu adalah sepenuhnya dalam kekuasaan Allah anjuran Allah menafkahkan sebagian harta ke jalan Allah semata-mata untuk

¹¹Kementrian Agama RI, *AL-QURA'AN DAN TAFSIRANYA Jilid I JUZ 1-2-3*, (Edisi Yang Disempurnakan), Lentera Abadi, (Percetakan Ikrar Mandiriabadi, Jakarta, 2010), h. 359.

kemanfaatan manusia sendiri agar mensyukuri nikmat pemberian itu karena dengan mensyukuri akan bertambah banyaklah berkahnya. Kemudian Allah menjelaskan bahwa semua makhluk akan dikembalikan kepada-Nya pada hari kiamat untuk menerima balasan amalnya masing-masing.¹²

Dari tafsir ayat di atas kita diserukan untuk membelanjakan harta kita di jalan Allah dan kita juga diserukan untuk meminjamkan kepada sesama manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Menafkahkan harta di jalan Allah bisa ditempuh dengan banyak cara salah satunya ialah bersedekah, infaq, menyantuni anak yatim atau memberikan pinjaman kebaikan yang saat ini telah dijalankan lembaga keuangan syariah bank maupun non bank yaitu pinjaman yang baik merupakan pengertian dari kata *Qardhan Hasan*, namun kata yang lebih banyak digunakan dikalangan para ahli adalah kata *Qard al-Hasan* yang artinya kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam waktu tertentu.¹³

¹²Kementrian Agama RI, *AL-QURA'AN DAN TAFSIRANYA Jilid I JUZ 1-2-3*, (Edisi Yang Disempurnakan), Lentera Abadi, (Percetakan Ikrar Mandiriabadi, Jakarta, 2010), h. 360.

¹³Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), h.143.

1. Al-Hadist :

حدثنا عبيدالله بن عبدالكريم قال: حدثنا هشام ابن خالد قال: حدثنا خالد ابن يزيد، وحدثنا ابو حاتم قال: حدثنا هشام ابن خالد قال: حدثنا خالد بن يزيد بن ابي مالك، عن ابيه، عن انس بن مالك قال: قال رسول الله صل الله عليه وسلم: رايت ليلة اسرى بي عليا بالجنة مكتوبا: الصدقة بعشر امثالها، والقرض بثمانية عشر، فقلت: يا جبريل لما بال القرض افضل من الصدقة ؟ قال: لاننا نل يسالو عنده، والمستقر ضالا يستقر ضالا من حاجة

Terjemahnya :

“Diriwayatkan dari Ubaidullah bin Abdil Karim, dari Hisyam bin Kholid, dari Kholid bin Yazid, dan diriwayatkan dari Abu Khatim, dari Hisyam bin Kholid, dari Kholid bin Yazid bin Abi Malik dari bapaknya, dari Anas bin Malik berkata Rasulullah bersabda, “Aku telah melihat pada waktu malam di Isra’kan, pada pintu surga tertulis: Sedekah dibalas sepuluh kali lipat dan Qardh delapan belas kali lipat. Aku bertanya, ‘Wahai jibril mengapa Qardh lebih utama dari sedekah. Ia menjawab “karena peminta sesuatu itu punya, sedangkan yang meminjam dia tidak akan meminjam kecuali karena keperluan”(Hadits riwayat Ibnu Majah).¹⁴

Dari hadist diatas menjelaskan bahwasanya meminjamkan segala sesuatu hanya mengharapkan balasan dari suatu pinjaman tidak lain dari rasa kesyukuran atas pembayaran kembalian. Pinjaman yang baik itu yang sesuai dengan bidang dan kemanfaatannya dan dikeluarkan dengan ikhlas semata-mata untuk mencapai

¹⁴Ibn Majah Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzaini, *Sunan Ibn Majah*, Juz II

(Daral-Ihya: 273 H), h. 812.

keridhaan Allah swt. Allah menjanjikan akan memberi balasan yang berlipat ganda. Allah memberikan balasan sedekah sepuluh kali dan *Qard* delapan belas kali. Bahkan, Allah membalas itu tanpa batas sesuai dengan keikhlasan orang yang memberi nafkah.¹⁵

2. Ijma'

Para ulama' telah menyepakati bahwa *Qard al-Hasan* boleh dilakukan. Kesepakatan ulama' ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Tidak ada seorang pun yang memiliki segala barang yang ia butuhkan. Oleh karena itu, pinjam meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.¹⁶

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 25/DSN-MUI/III/2002

Tentang qardh:

Pertama: Ketentuan Umum *al-Qardh*

- a. *Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*muqridh*) yang memerlukan.
- b. Nasabah *Qardh* wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.
- c. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah.
- d. LKS dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu.

¹⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik*, h.132.

¹⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik*, h.133.

- e. Nasabah *Qardh* dapat meminta tambahan (sumbangan) dengan suka rela kepada LKS selama tidak diperjanjikan dalam akad.
- f. Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan LKS telah memastikan ketidakmampuannya, LKS dapat :
 1. Memperpanjang jangka waktu pengembalian, atau
 2. Menghapus (write off) sebagian/seluruh kewajibannya.

Kedua: Sanksi

- a. Dalam hal nasabah tidak menunjukkan keinginan mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya dan bukan karena ketidakmampuannya, LKS dapat menjatuhkan sanksi kepada nasabah.
- b. Sanksi yang dijatuhkan kepada nasabah dapat berupa (dan tidak terbatas pada) penjualan barang jaminan.
- c. Jika barang jaminan tidak mencukupi, nasabah tetap harus memenuhi kewajibannya secara penuh.

Ketiga : Sumber dana *Qardh*

- a. Bagian modal LKS/Bank Syariah (paid up capital).
- b. Keuntungan LKS yang disisihkan.
- c. Lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada LKS.¹⁷

¹⁷Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press,

4. Rukun dan Syarat *Qard al-Hasan*

Rukun dari akad *Qard al-Hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah sebagai berikut :

- a. Pelaku akad, yaitu *muqtaridh* (peminjan), pihak yang membutuhkan dana, dan *muqridh* (pemberi pinjaman), pihak yang memiliki dana ;
- b. Objek akad, yaitu *qardh* (dana);
- c. Tujuan, yaitu *'iwadh* atau *countervalue* berupa pinjaman tanpa imbalan (pinjam Rp.X; dikembalikan Rp.X); dan
- d. Shighah, yaitu ijab dan qobul.

Sedangkan syarat dari akad *Qard al-Hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi, yaitu:

- a. Kerelaan kedua belah pihak; dan
- b. Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.¹⁸

5. Aspek Teknis *Qard al-Hasan* dalam Perbankan Syari'ah

Aplikasi *Qard al-Hasan* biasanya diterapkan sebagai hal berikut:

- a. Sebagai produk pelengkap kepada nasabah yang telah terbukti loyalitasnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek. Nasabah tersebut akan mengembalikan secepatnya sejumlah uang yang dipinjamnya itu.

2009), h.144.

¹⁸ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.48.

- b. Sebagai fasilitas nasabah yang memerlukan dana cepat, sedangkan ia tidak bisa menarik dananya karena, misalnya, tersimpan dalam bentuk deposito.
- c. Sebagai produk untuk menyumbang usaha yang sangat kecil atau membantu sektor sosial.¹⁹

Ketentuan pemberi pinjaman (Bank) :

1. Bank dapat memberikan pinjaman *Qard al-Hasan* untuk kepentingan nasabah berdasarkan kesepakatan.
2. Bank dapat membebankan biaya administrasi sehubungan dengan pemberian *Qard al-Hasan*. Biaya administrasi ditetapkan dengan nominal tertentu, tanpa terkait dengan jumlah dan jangka waktu pinjaman.
3. Bank dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau menghapus buku sebagian/seluruh pinjaman nasabah, apabila nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian/seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati karena nasabah tidak mampu.

Ketentuan peminjam (Nasabah) :

- a. Nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok pinjaman *Qard al-Hasan* pada waktu yang disepakati.
- b. Nasabah dapat memberikan tambahan/sumbangan dengan sukarela kepada bank selama tidak diperjanjikan dalam akad.
- c. Karakter nasabah harus diketahui dengan jelas.

¹⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik*, h.133

- d. Adanya harapan bank bahwa nasabah mempunyai peluang untuk mengembalikan dana pinjamannya.
- e. Bank tidak diperbolehkan mempersyaratkan imbalan atau kelebihan/hadiah (diluar pinjaman) dari nasabah peminjam *Qard al-Hasan*.

Dokumentasi :

1. Surat persetujuan prinsip
2. Akad *Qard al-Hasan*
3. Surat permohonan realisasi pinjaman *Qard al-Hasan*
4. Tanda terima uang oleh nasabah

Lain-lain :

- a. Semua biaya administrasi yang timbul akibat dari perjanjian ini dapat ditanggung nasabah.
- b. Penyaluran dana biaya administrasi dapat dilakukan secara sekaligus atau secara mengangsur.
- c. Atas pinjaman *Qard al-Hasan*, bank hanya boleh mengenakan biaya administrasi.

Untuk menghindari diri dari riba, biaya administrasi pada pinjaman *Qard al-Hasan*:

- a. Harus dinyatakan dalam nominal, bukan persentase
- b. Sifatnya harus nyata, jelas dan pasti serta terbatas pada hal-hal yang mutlak diperlukan untuk terjadinya kontrak.²⁰

²⁰Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), h.142-144.

5. Sumber Dana dan Manfaat *Qard al-Hasan*

Fasilitas *Qard al-Hasan* ini diberikan kepada mereka yang memerlukan pinjaman konsumtif jangka pendek untuk tujuan- tujuan yang sangat urgen dan mendesak. Selain itu juga diberikan kepada pengusaha kecil yang kekurangan dana, tetapi memiliki prospek yang baik.²¹

Sumber dana pinjaman *Qard al-Hasan* dapat berasal dari modal, infaq, shadaqah, denda, sumbangan dan pendapatan non halal. Selain itu dana *Qard al-Hasan* juga berasal dari keuntungan bank yang di sisihkan atau dari lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada bank.²²

Manfaat lain yang didapatkan dari akad *Qard al-Hasan* diantaranya:

- a. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek.
- b. *Qard al-Hasan* juga merupakan salah satu ciri pembeda antar bank syariah dan bank konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial.

²¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, Cet.4,2004), h. 40.

²² Atang abd.Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Refika Aditama, Bandung, 2011), h. 266.

- c. Adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citrabaik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.²³

6. Tinjauan Umum Tentang Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

1. Pengertian Baitul Mal Wa Tamwil

Baitul mal wa tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat martabat dan serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi *Baitul Tamwil* (*Bait* = Rumah, *At Tamwil* = Pengembangan Harta). Jadi BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan.²⁴

Baitul mal wa tamwil atau pendanaan balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga ekonomi atau keuangan mikro yang dioperasikan berdasarkan prinsip bagi hasil dan disebut sebagai lembaga keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini dibentuk atau didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan

²³ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, Cet.4,2004), h. 41.

²⁴ Abdul, aziz dan Mariyah, ulfah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta,2010),h. 115.

lembaga keuangan formal lainnya. Sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) . Sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan pertanian. Dengan begitu, BMT dikelola secara profesional sehingga mencapai tingkat efisiensi ekonomi tertentu, demi mewujudkan kesejahteraan anggota, seiring penguatan kelembagaan BMT itu sendiri. Pada sudut pandang sosial, BMT (dalam hal ini *baitul mal*) berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin dijangkau dengan prinsip bisnis. Stimulan melalui dana ZIS akan mengarahkan anggota untuk mengembangkan usahanya, untuk pada akhirnya mampu mengembangkan dana bisnis.²⁵

2. Sejarah dan Perkembangan BMT di Indonesia

Sejarah BMT ada di Indonesia, dimulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih di berdayakan oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).²⁶

BMT membuka kerjasama dengan lembaga pemberi pinjaman dan peminjam bisnis skala kecil dengan berpegang pada prinsip dasar tata ekonomi dalam agama

²⁵<http://santridrajat.blogspot.com/2013/02/makalah-baitul-mal-wa-tamwil-bmt-di.html> diakses 06 januari 2016.

²⁶Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (PT. ISES Consulting Indonesia 2008), h. 5.

Islam yakni saling rela, percaya dan tanggung jawab, serta terutama sistem bagi hasilnya. BMT terus berkembang. BMT akan terus berproses dan berupaya mencari trobosan baru untuk memajukan perekonomian masyarakat, karena masalah muamalat memang berkembang dari waktu ke waktu. BMT begitu marak belakangan ini seiring dengan upaya umat untuk kembali berekonomi sesuai syariah dan berkontribusi menanggulangi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997. Karena prinsip penentuan suka rela yang tak memberatkan, kehadiran BMT menjadi angin segar bagi para nasabahnya. Itu terlihat dari operasinya yang semula hanya terbatas di lingkungannya, kemudian menyebar ke daerah lainnya. Dari semua ini, jumlah BMT pada tahun 2003 ditaksir 3000-an tersebar di Indonesia, dan tidak menutup kemungkinan pertumbuhan BMT pun akan semakin meningkat seiring bertambahnya kepercayaan masyarakat.²⁷

Seperti halnya lembaga keuangan syariah yang lainnya BMT dalam kegiatan operasionalnya menggunakan 3 prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip bagi hasil
 - a. *Mudharabah*
 - b. *Musyarakah*
 - c. *Muzara'ah*
 - d. *Musaqah*

²⁷Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern* (PT. ISES Consulting Indonesia 2008), h. 6.

2) Jual beli dengan *margin* (keuntungan);

a. *Murabahah*

b. *Ba'i As-Salam*

c. *Ba'i Al-Istisna*

3) Sistem profit lainnya;

Kegiatan operasional dalam menghimpun dana dari masyarakat dapat berbentuk giro wadi'ah, tabungan mudharabah, Deposito investasi mudharabah, Tabungan haji, Tabungan Qurban.

Baitul Mal Wa Tamwil suatu lembaga keuangan mikro syariah yang digerakan awal tahun sembilan puluhan oleh para aktivis muslim yang resah melihat keberpihakan ekonomi negara yang tidak berpihak kepada pelaku ekonomi kecil dan menengah.²⁸

3. Peghimpunan dan Penyaluran Dana BMT

a. Penghimpunan dana

Penghimpunan dana BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan kesektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan ini dapat berbentuk tabungan *wadi'ah*, simpanan mudharabah jangka pendek dan jangka panjang.

b. Penyaluran dana

Penyaluran dana BMT kepada nasabah terdiri atas dua jenis:

²⁸Abdul, aziz dan Mariyah, ulfah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, h.120.

1. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil
2. Jual beli dengan pembayaran ditangguhkan

Pembiayaan merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan antara BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang disepakati.

Pembiayaan dibedakan menjadi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Penyaluran dana dalam bentuk jual beli dengan pembayaran ditangguhkan adalah penjualan barang dari BMT kepada nasabah, dengan harga ditetapkan sebesar biaya perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati untuk keuntungan BMT.²⁹

4. Problematika BMT

Dengan segala kekurangan, kelebihan, keunggulan dari BMT, problematika tetap saja ada, antara lain :³⁰

a. Modal

Modal yang relatif kecil menjadi permasalahan yang setiap saat ada pada BMT. Didukung dengan perputaran modal yang belum tentu kembali 100 % untuk BMT. Diperlukan adanya suntikan dana yang cukup baik dari pemerintah atau pihak-pihak yang tertarik untuk berinvestasi di BMT.

²⁹Hertanto, widodo Dkk, panduan praktis operasional baitul mal wa tamwil (Bandung: Mizan, 2000), h. 83

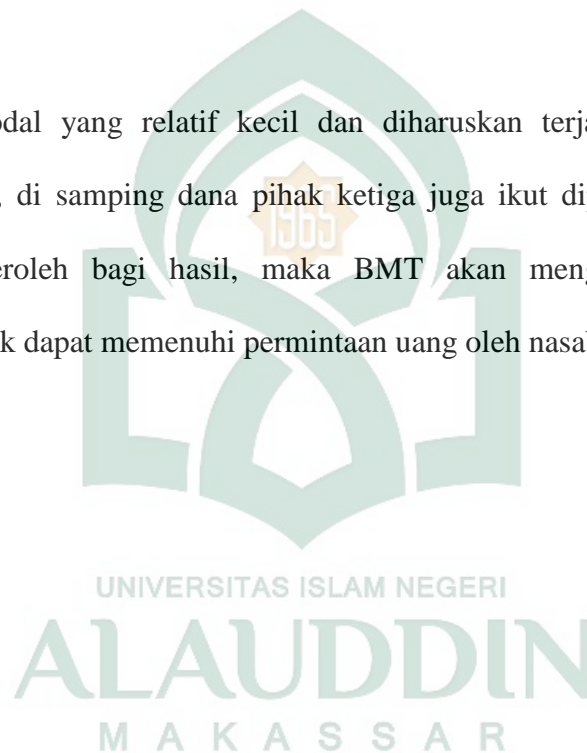
³⁰<http://santridrajat.blogspot.com/2013/02/makalah-baitul-mal-wa-tamwil-bmt-di.html>, (di akses 06 januari 2016).

b. Kredit Macet

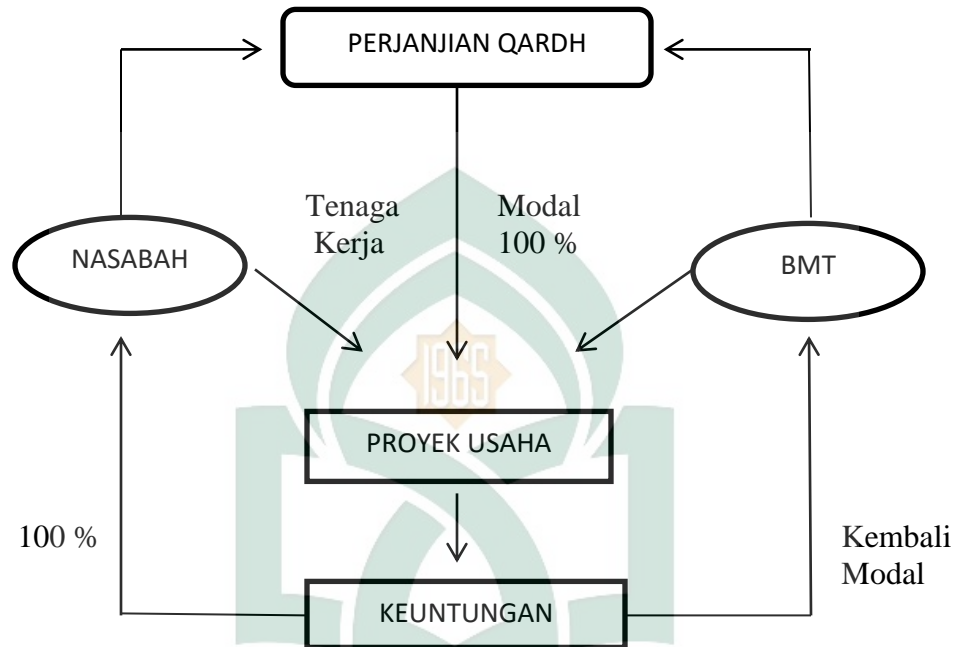
Lambatnya angsuran yang diterima oleh BMT menjadi alasan yang klasik bagi BMT. Persoalan ini sudah menjadi santapan tiap terjadi akad-akad pembiayaan walaupun tidak semua peminjam selalu bermasalah.

c. Likuiditas

Dengan modal yang relatif kecil dan diharuskan terjadi perputaran untuk memperoleh laba, di samping dana pihak ketiga juga ikut diputar agar dana yang disimpan memperoleh bagi hasil, maka BMT akan mengalami permasalahan likuiditas jika tidak dapat memenuhi permintaan uang oleh nasabah.



5. Skema Pembiayaan Qordhul-Hasan



Penjelasan :

1. BMT dan nasabah melakukan perjanjian pembiayaan dengan akad *Qard al-hasan*.
2. BMT sebagai penyedia dana 100%.
3. Nasabah sebagai tenaga kerja atau pengelola dana dari BMT.
4. Perjanjian pembiayaan dengan Akad *Qard al-Hasan* sebagai modal usahamaupun untuk keperluan mendesak.
5. Keuntungan yang didapatkan 100% menjadi milik nasabah.

6. BMT mendapatkan pengembalian modal usaha 100%.³¹



³¹Ismail, Perbankan Syariah, (Kencana, Jakarta, 2011), h. 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Sejarah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Fastabiqul-Khairat Makassar*

Lembaga keuangan Syariah BMT Fastabiqul Khaerat Kota Makassar diresmikan oleh Bapak Prof. DR. BJ. Habibi pada tanggal 18 Desember 1996 di Makassar dan mulai beroperasi pada tanggal 16 Maret 1997. Ide awal pendirian BMT berasal dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Muhammadiyah berdasarkan hasil Muktamar di Solo tahun 1995 dan pendirian BMT akhirnya dipelopori oleh Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM). Adapun pendiri pertama BMT Fastabiqul-Khairat terdapat 23 orang yaitu : ⁵⁷

- a. Ust. H.M.Razak MT (Muhammadiyah Daerah Makassar)
- b. Drs.Amir MR (Pemuda Muhammadiyah)
- c. Ir. Zulaifah Wahab (Nasyiatul Aisyiyah)
- d. Ust. Sirajuddin (Muhammadiyah Layang)
- e. Drs. K.H.Baharuddin P
- f. Jamaluddin Sanre, S.Ag (IRM)
- g. Drs. K.H. Jalaluddin Sanusi
- h. Drs. K.H. Dahlan Yusuf
- i. Drs. K.H. Djayatun, MA
- j. Drs. K.H. Ali Hasan

⁵⁷ Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat

- k. K.H. Syamsuddin Latif, BA
- l. K.H. Muchtar Waka, BA
- m. Ust. Drs. Rahman, SE
- n. Ust. Drs. H. Arafah Patau
- o. Ust. Ridwan Tadjerin, SE
- p. Drs. Mustamin Umar
- q. Drs. Nurdin Massi
- r. M. Yahya Rauf
- s. DR. Baharuddin Abidin
- t. DR. Gagaring Pagalung, MS.Ak.
- u. H. Muh. Ramli Haba, SH
- v. KH. Abd. Malik
- w. Drs. Ibrahim Mannasai

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Syukur dapat diketahui bahwa :

“ Kalau sejarahnya BMT ini sendiri berdiri tahun 1997 kantor pertamanya bertempat di Tinumbu dan jumlah awal anggota hanya sekitar seratus orang dan tahun 2010 kantor BMT Fastabiqul-Khairat pindah ke alamat Jalan Ina Saudari sampai sekarang dan saat ini, jumlah anggota BMT Fastabiqul-Khairat sekarang sebanyak tiga ribu orang termasuk yang aktif dan non aktif (wawancara dengan Bapak Abdul Syukur).⁵⁸

⁵⁸Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, jum'at 9 desember 2016, pukul 15:00.

Kehadiran Koperasi Syariah BMT Fastabiqul Khaerat dilatar belakangi dengan niat keikhlasan dan semangat pengabdian oleh para perintisnya, sehingga berani memulai membuka pelayanan tabungan dan simpanan kepada masyarakat dengan modal awal tunai sebesar Rp. 5.000.000,- (termasuk sarana dan prasarana kantor). Hal ini dilakukan dengan prinsip segala sesuatu akan lebih baik bila dimulai dari yang kecil. Biarlah lembaga ini melalui proses dari modal yang kecil dan melangkah perlahan namun memiliki visi dan misi yang jelas serta tetap menjaga komitmen kelembagaan untuk berkembang secara alamiah.⁵⁹

Untuk melengkapi persyaratan Usaha BMT Fastabiqul - Khairat diakui secara legal baik oleh Pemerintah maupun masyarakat telah memiliki perizinan, yaitu :⁶⁰

- a. Badan Hukum Koperasi No. 115/BH/KDK.2022/VII/1999
- b. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) No. 503/2931/SITU-B/PESAT/X/2002
- c. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 0604/20-23/PK/X/2000
- d. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 2022326500357
- e. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 2.012.995.3-801
- a. Visi dan Misi BMT Fastabiqul-Khairat

Visi:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya.

⁵⁹ Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar

⁶⁰ Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar

2. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
3. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan menyimpan.
4. Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota.
5. Memperkuat posisi tawar, sikap amanah dan jaringan komunikasi para anggota.

Misi:

1. Mengusahakan pemupuk modal yang berasal dari simpanan-simpanan anggota dengan system syariah dan usaha lain yang tidak bertentangan dengan misi Koperasi Syariah BMT.
2. Memberikan pelayanan pembiayaan kepada para anggota untuk tujuan-tujuan produktif, dengan system pelayanan yang cepat, layak dan tepat sasaran.
3. Mengusahakan program pendidikan secara intensif dan teratur bagi anggota untuk menambah pengetahuan, ketrampilan, para anggota.
4. Melakukan program pembinaan keagamaan bagi anggota
5. Usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi anggota dan tidak bertentangan dengan misi Koperasi Syariah BMT.

b. Tujuan BMT Fastabiqul-Khairat

1. Tujuan Jangka Pendek

- a. Terfasilitasinya pedagang kecil dan usaha kecil untuk mendapatkan tambahan modal kerja.
- b. Meningkatkan omset penjualan sehingga dapat menambah pendapatan

usaha para anggota.

2. Tujuan Jangka Menengah

- a. Menstabilkan dan mewujudkan perekonomian masyarakat.
- b. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Tujuan Jangka Menengah

- a. Terbentuknya jaringan usaha mikro atau usaha kecil.
- b. Terbentuknya kelompok usaha kecil yang siap melayani pasar.⁶¹

B. *Profil Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Fastabiqul-Khairat Makassar*

Susunan organisasi dalam setiap perusahaan sangat diperlukan untuk menjelaskan pembagian kerja serta mewujudkan kedudukan dan peran masing-masing dalam kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Susunan organisasi harus menunjang kegiatan perusahaan agar dapat teratur dan efisien.⁶²

Nama Koperasi : Kopsyah BMT Fastabiqul Khaerat Makassar

Alamat : Jln. Ina Saudari No.1 D Kelurahan Pisang Selatan,
Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar

No. Telepon : 081 241 263 299

Email : fastabiqul_Khaerat@gmail.com

Tanggal Berdiri : 16 Maret 1997

C. *Kondisi Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Fastabiqul-Khairat Makassar*

⁶¹Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar

⁶²Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar

Keadaan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Fastabiqul-Khairat Makassar hanya terdiri satu lantai dimana didalamnya terdiri dari ruang Customer Service, Teller, Back office, ruang pertemuan / ruang rapat (meeting room), Mushola, Toilet dan Ruang tunggu untuk nasabah.⁶³

D. Aspek Pasar

1. Wilayah Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Syukur maka diketahui Wilayah Pelayanan BMT Fastabiqul-Khairat yaitu :

“Wilayah pelayanan BMT fasta Cuma 1 kantor tapi itu sudah mencakup 3 kecamatan dari seluruh kecamatan di Makassar. BMT Fastabiqul-Khairat Cuma memfokuskan pada pelayanan di pasar seperti pasar pannampu yang saya kontrol sendiri terus pasar ciduk ada juga pasar karwisi, ada juga sebagian anggota keluarga atau teman dekat yang diajak gabung jadi anggota seperti keluarganya ibu ifa, santri-santrinya pak Rahman juga. (Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur).⁶⁴

2. Pesaing Pasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Syukur maka diketahui Pesaing Pasar BMT Fastabiqul-Khairat yaitu :

“Eee kalau pesaing pasar di BMT Fastabiqul-Khairat itu dalam cakupan pasar yang sudah dikenal sama masyarakat itu rentenir yang banyak na kasih bunga tinggi dan ada juga banyak bank yang menawarkan sama pedagang pinjaman kredit tapi kebanyakan dari mereka kan tidak tahu cara urus berkasnya mungkin yaa susahki juga. jadi, mungkin yang membuat pedagang lebih memilih pinjam uang di BMT karena kita disini tidak banyakji prosesnya yang penting harus

⁶³Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar.

⁶⁴Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, jum'at 9 desember 2016, pukul 15:30.

jadi anggota ji saja.⁶⁵

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2005:19).

a. Analisa lingkungan eksternal

Analisa lingkungan eksternal berguna untuk merumuskan strategi memanfaatkan peluang yang ada dan meminimumkan ancaman potensial yang akan dihadapi suatu perusahaan.

Salah satu bentuk penelusuran lingkungan eksternal, dapat dilakukan dengan menggunakan matriks EFAS (Exsternal Factors Strategic Analisis Summary). Menurut David (1997), matriks EFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, peraturan pemerintah, hukum, teknologi, persaingan di pasar industri dimana perusahaan berada.

b. Analisa Lingkungan Internal

Analisa terhadap lingkungan internal dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (Hunger dan Wheelen, 2000). Hal ini

⁶⁵Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, jum'at 9 desember 2016, pukul 15:45.

sangat berpengaruh terhadap strategi yang dijalankan perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pearce dan Robinson (1997) bahwa analisa internal adalah pengertian mengenai pemikiran pencocokan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan. Dalam penyusunan analisa lingkungan internal yang menyangkut kekuatan dan kelemahan organisasi, dapat ditempuh dengan mempergunakan matriks analisa lingkungan internal IFAS (Internal Factors Analysis Summary) untuk mengidentifikasi faktor strategi internal. Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan, data yang dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan misalnya aspek manajemen, keuangan, SDM, pemasaran, sistem informasi, dan produksi (David, 1997).⁶⁶

Dari Pesaing pasar utama dalam pelayanan pembiayaan adalah Bank Selain pesaing Lembaga Keuangan Formal, yang berkembang secara ilegal dan liar seperti rentenir suku bunga pinjamannya sangat tinggi dan memberatkan pedagang kecil, tetapi keberadaannya selalu diharapkan karena prosesnya yang sangat mudah dan cepat.

3. Sasaran Pemasaran

Kota Makassar merupakan daerah terluas yang terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan Masyarakat di daerah ini memiliki berbagai macam usaha dari tingkat

⁶⁶<http://indraputrabintan.blogspot.co.id/2013/03/analisis-situasi-pasar-dan-analisis.html> di akses pada tanggal 20 maret 2017 pukul 13: 00.

mikro dan menengah.⁶⁷ Oleh karena itu, aspek permodalan sangat diharapkan dalam pengembangan usaha-usaha tersebut. Dalam hal ini, BMT Fastabiqul-Khairat memandang bahwa hal tersebut merupakan sasaran pemasaran yang sangat tepat untuk dibantu dalam segi permodalan.

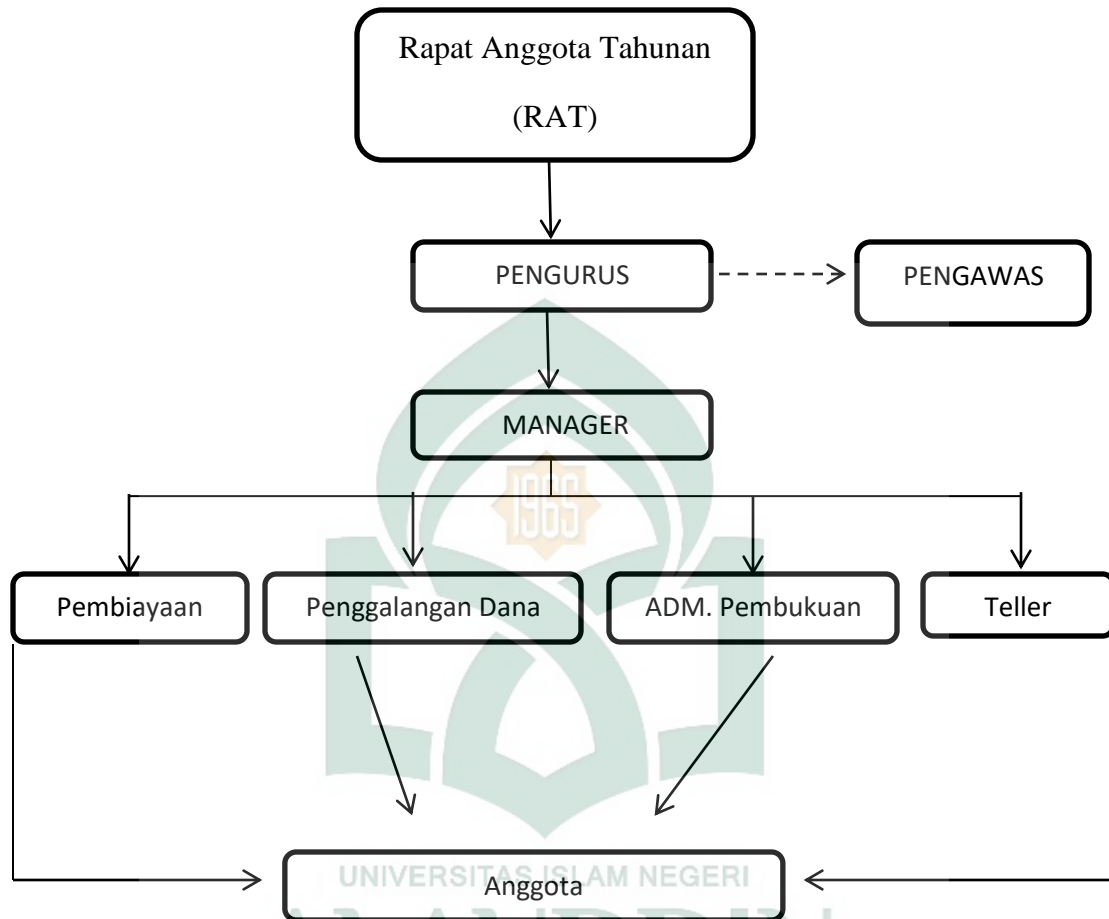
Akan tetapi, faktor dana yang masih kurang yang dimiliki oleh BMT Fastabiqul-Khairat, maka hanya beberapa daerah di Makassar yang mampu diakomodir oleh BMT Fastabiqul-Khairat. Adapun target sasarannya yaitu masyarakat umum dan warga binaan plan, kualifikasi target sasaran :⁶⁸

- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| a. Pedagang barang campuran | k. Penjual telur |
| b. Pedagang elektronik | l. Penjual beras |
| c. Penjual ayam | m. Salon cukur |
| d. Penjual ikan | n. Industri kecil |
| e. Penjual buah | o. Penjual rempah-rempah |
| f. Penjual sayur | p. Buruh / pekerja jasa |
| g. Penjual kue/makanan | q. Penjual aksesoris |
| h. Penjual pakaian | r. Karyawan / pegawai |
| i. Penjual telur | |
| j. Penjual beras | |

⁶⁷<http://2012-52-039.blogspot.co.id/2013/04/letak-geografis-makassar.html>di akses pada tanggal 20 maret 2017 pukul 13: 50.

⁶⁸Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar.

E. Struktur Organisasi Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Fastabiqul-Khairat Makassar



Adapun tugas masing-masing dari setiap bagian pada BMT Fastabiqul-Khairat yaitu sebagai berikut :⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar

1. RAT (Rapat Anggota Tahunan)

RAT (Rapat Anggota Tahunan) merupakan agenda wajib yang dilaksanakan setiap tahun didalam kepengurusan yang didalamnya terjadi pertanggung jawaban pengurus selama satu tahun kepada anggota yang bersangkutan.

RAT menetapkan :

- a. Anggaran dasar, kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha.
- b. Pemilihan, pengangkatan, pengurus, pengawas.
- c. Rencana kerja, rencana pendapatn dan belanja serta pengesahan laporan keuangan.
- d. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Pembagian sisa hasil usaha.
- f. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Peran fungsi serta tugas pengurus BMT Fastabiqul-Khairat adalah menyusun kebijakan umum BMT yang telah dirumuskan dalam RAT, Melaksanakan pengawasan operasional BMT, melaporkan perkembangan BMT kepada para anggota dalam rapat.

3. Manager

- a. Tersusunnya sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang, serta proyeksi keuangan dan non keuangan.
- b. Mempresentasikan rencana jangka pendek dan jangka panjang kepada Pengurus, dan anggota BMT.Tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
- c. Mengevaluasi seluruh aktivitas dalam rangkaian pencapaian target.

- d. Merencanakan dan merancang sistem hubungan kerja yang memotivasi karyawan untuk bekerjasama dalam mencapai sasaran lembaga.
- e. Mempertahankan kerjasama yang telah dijalin dengan lembaga-lembaga sejenis. Terjaganya keamanan dana-dana masyarakat yang dihimpun dan pembiayaan yang diberikan serta seluruh asset BMT.
- f. Mengupayakan strategi-strategi baru dan handal dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.
- g. Melakukan kontrol terhadap seluruh harta BMT.

4. Pembiayaan

- a. Memimpin rapat komite untuk memberikan keputusan terhadap pengajuan pembiayaan.
- b. Menyetujui/ menolak pencairan/ dropping pembiayaan sesuai dengan batasan wewenang.
- c. Menyetujui pengeluaran uang untuk pembelian aktiva tetap sesuai dengan batas wewenang.
- d. Menyetujui pengeluaran uang kas kecil dan biaya operasional lain sesuai batas wewenang.

5. Penggalangan Dana

- a. Melakukan sosialisasi mengenai tujuan dan produk-produk BMT Fastabiqul-Khairat kepada masyarakat kota makassar.
- b. Menghimpun dana

6. ADM. Pembukuan

- a. Pembuatan laporan keuangan.
- b. Membuat laporan keuangan harian meliputi neraca dan laba rugi.
- c. Membuat laporan keuangan akhir bulan, cashflow dan buku besar.
- d. Pengarsipan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan.
- e. Membuat perincian biaya dan pendapatan bulanan.

7. Teller

- a. terselesaikannya laporan kas harian.
- b. Menerima dan mengeluarkan transaksi tunai sesuai dengan batas wewenang.
- c. Menyusun bukti-bukti transaksi keluar dan masuk dan memberikan nomor bukti.

F. *Produk-Produk Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Fastabiqul-Khairat Makassar*

1. Jenis-jenis Pembiayaan

Terdapat banyak produk di BMT Al-Hasanah, yang kesemuanya tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Produk-produk tersebut yakni sebagai berikut :⁷⁰

- a. Sistem bagi hasil murni (*Mudharabah*), yaitu pembiayaan kepada usaha halal dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati kedua belah pihak.

⁷⁰Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar.

- b. Sistim ventura/sharing (*Musyarakah*), yaitu pembiayaan modal investasi atau modal kerja, yang mana pihak Koperasi Syariah BMT dapat dilibatkan dalam proses manajemen.
- c. Sistim jual-beli cicilan (*Al-Bait Bitsaman Ajil*), yaitu hubungan akad jual beli (investasi atau pembelian barang) dengan pembayaran secara angsuran/kredit.
- d. Sistim jual-beli tunai (*Murabahah*), yaitu akad jual beli dimana pembayaran dilakukan oleh anggota kepada Koperasi Syariah BMT setelah jatuh tempo pengembalian dengan harga dasar barang yang dibeli ditambah keuntungan yang disepakati bersama.
- e. Sistim jasa sosial murni (*Qard al-Hasan*), yaitu pembiayaan lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata dimana anggota (penerima pembiayaan) tidak dituntut mengembalikan apapun kecuali modal pokok pembiayaan.

2. Jenis-jenis Simpanan

- a. Simpanan Wajib Anggota, dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang ingin mengajukan pembiayaan
- b. Simpanan Pembiayaan, yaitu jenis simpanan yang penarikannya dikaitkan dengan pemberian pembiayaan. Caranya, setiap kali anggota mengangsur pembiayaan ke BMT dia diwajibkan menabung sesuai dengan kemampuan masing-masing dan pengambilannya dapat dilakukan ketika angsuran pembiayaan telah lunas
- c. Simpanan Wadi'ah Dhamanah (*Al 'Ariah*) adalah akad titipan berupa dana atau barang dan harta lainnya yang dititipkan, dimana Koperasi Syariah BMT wajib

menjamin dan menjaga keutuhan dan keselamatan barang/harta tersebut serta akan mendapat imbalan dari penitip sebagai bea atas jaminan (*Al Kharaj Bidh dhaman*).

- d. Simpanan Mudharabah, adalah jenis simpanan yang bebas, baik dari segi jumlah maupun waktu menyetorkannya. Anggota penabung simpanan mudharabah akan memperoleh bagi hasil dari keuntungan bagi hasil Koperasi Syariah BMT setiap bulannya yang disesuaikan dengan jumlah masing-masing simpanan anggota.
- e. Simpanan Mudharabah Berjangka, adalah jenis-jenis simpanan dengan tujuan menarik anggota baru dan variatif, yang dikembangkan menjadi beberapa bentuk simpanan anggota, seperti :
 1. Simpanan Pendidikan
 2. Simpanan Kesehatan
 3. Simpanan Walimah
 4. Simpanan Aqiqah dan Qurban
 5. Simpanan Idul Fitri
 6. Simpanan Berjangka khusus
 7. Simpanan Haji/Umrah
 8. Simpanan Kontrak Rumah dan lain-lain.

G. Pelaksanaan Pembiayaan Akad Qardhul-Hasan BMT Fastabiqul-Khairat

Akad *Qardhul-Hasan* adalah salah satu akad pinjaman kebajikan yang bertujuan untuk membantu seseorang yang sedang menghadapi kesusahan, karena

keperluan hidup yang tidak cukup atau susah untuk membayar pinjaman yang sudah sampai tanggal jatuh tempo.⁷¹

“Kalau *Qard al-Hasan* disini kita pasti menerapkan sesuai dengan panduan dasar hukum DSN MUI No: 25 /DSN-MUI/III/2002 dan ada juga keputusan menteri negara koperasi dan UKM No. 91/kep/M.KUKM/2004”.(wawancara dengan Bapak Abdul Syukur).⁷²

BMT Fastabiqul-Khairat sendiri dalam pelaksanaan pembiayaan *Qordhul-Hasan* berlandaskan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 25/DSN-MUI/III/2002 dan dengan pedoman payung hukum yang digunakan sebagai landasan bagi koperasi syariah jasa keuangan syariah yaitu, keputusan menteri negara koperasi dan UKM No. 91/kep/M.KUKM/2004 menyatakan bahwa, produk pembiayaan (permodalan) yang bersifat tolong-menolong diperuntukkan bagi lembaga maupun pada usaha mikro yang tidak memberikan keuntungan finansial bagi pihak yang meminjamkan dan hanya pengembalian hutang pokok.⁷³

Qard al-Hasan merupakan pembiayaan berupa pinjaman tanpa dibebani biaya apapun bagi kaum *dhuafa* yang merupakan asnaf zakat/ infaq/ sedekah dan ingin mulai berusaha kecil-kecilan nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokoknya saja pada waktu jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dengan membayar

⁷¹Osman Sabran, *Urus Niaga Al-Qard Al-Hasan dalam Pinjaman Tanpa Riba*, (Johor Baru: University Teknologi Malaysia, 2002), h.78.

⁷²Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, jum'at 9 desember 2016, pukul 16:00.

⁷³Dokumentasi BMT Fastabiqul-Khairat Makassar.

biaya-biaya administrasi yang diperlukan, seperti bea materai.⁷⁴ Penyaluran dana *Qard al-Hasan* dalam penerapannya pada BMT fastabiqul-Khairat Makassar berdasarkan pada wawancara dengan Bapak Abdul Syukur ialah.

“*Qard al-Hasan* diberikan kepada nasabah yang tidak mampu juga untuk nasabah yang dapat musibah termasuk golongan penerima zakat.... sebelum kita kasih pembiayaan kita harus tahu dulu apakah nasabah itu termasuk bisa mengembalikan hutang pokoknya apa tidak, kita juga tidak sembarang memberi pembiayaan sebagian besar dari mereka yang dapat *Qard al-Hasan* nasabah yang setia dan keluarga pegawai.⁷⁵

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal sebagai

berikut :

- a. *Pembiayaan Produktif* : Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha.
- b. *Pembiayaan Konsumtif* : Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁷⁶

Pemberian pembiayaan kepada nasabah yang mempunyai usaha kecil-kecilan yang ingin meningkatkan usahanya namun terkendala dengan dana yang dimiliki termasuk pada pemberian pembiayaan produktif. Nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* tidak menggunakan agunan sebagai barang jaminan pembiayaan hanya diwajibkan untuk mengembalikan hutang pokoknya saja.

⁷⁴Mervyn K. Lewis & Latifa M. Algoud, *Perbankan Syari'ah, Prinsip, Praktek & Prospek*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 83.

⁷⁵Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, Selasa 21 Maret 2017, pukul 02:30.

⁷⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 160.

Seluruh golongan yang termasuk dalam penerima zakat termasuk dalam kategori pembiayaan konsumtif dimana yang menerima pembiayaan *Qard al-Hasan* tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

BMT Fastabiqul-Khairat mencoba mengangkat perekonomian masyarakat dengan menggunakan konsep akad pembiayaan *Qard al-Hasan* yang menerapkan akad ta'awuniyah yaitu tolong-menolong.

Allah berfirman dalam QS Al-Maa'idah/5: 2.

لَعِقَابٍ شَدِيدٍ لِّلّٰهِ إِنِ اللّٰهُ وَتَقَوۡا۟ وَالْعُدُوۡنَ اِلَّا تَمۡرُ عَلٰۤى تَعَاوُنَا۟ وَلَا وَالتَّقَوۡىۡ اَلْبِرِّ عَلٰۤى وَتَعَاوُنَا۟



Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat diatas menjelaskan tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebaikan dan ketakwaan dan dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan *albirr* dan meninggalkan kemungkaran yang merupakan ketakwaan. Dan Dia Azza wa Jalla melarang mereka saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram. Allah Azza wa Jalla mengajak untuk tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan dengan

ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah Azza wa Jalla. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai (meridhai). Barang siapa memadukan antara ridha Allah Azza wa Jalla dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.⁷⁷

1. Efektifitas Pembiayaan *Qard al-Hasan*

Efektifitas Pembiayaan *Qard al-Hasan* adalah ketika telah tepat dari segi sumber dana dan penyalurannya kepada masyarakat.

a. Sumber Dana *Qard al-Hasan*

Sumber dana pinjaman *Qard al-Hasan* dapat berasal dari modal, infaq, shadaqah, denda, sumbangan. Selain itu dana *Qard al-Hasan* juga berasal dari keuntungan bank yang di sisihkan atau dari lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada bank namun pengaplikasian pada BMT Fastabiqul-Khairat berdasarkan wawancara salah satu pegawai BMT Fastabiqul-Khairat yaitu.

“ Mengenai sumber dana *Qard al-Hasan* diambil dari potongan keuntungan BMT Fastabiqul-Khairat sebanyak 2,5 % per tahunnya kalau Cuma dari ZIS saja yang diandalkan maka tidak cukup untuk nasabah yang mau diberikan pembiayaan qard al-Hasan karena tidak seberapa ji juga jadi disini dananya sebagian diambil dari simpanan suka rela itupun tidak seberapa juga. (Wawancara dengan Bapak Abdul Syukur).⁷⁸

Berikut merupakan data besarnya jumlah dana infaq dan sedekah serta pendayagunaan dana tersebut untuk skim pembiayaan *Qard al-Hasan* 2,5 % diambil

⁷⁷Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984), h. 289.

⁷⁸Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, Selasa 21 Maret 2017, pukul 02:30.

dari keuntungan per tahun.

Tabel 1. Sumber Dana *Qard al-Hasan* BMT Fastabiqul-Khairat Makassar dari Keuntungan Tahun 2014-2016

| No | Tahun | Keuntungan | Pendayagunaan Dana <i>Qard al-Hasan</i> |
|----|-------|-----------------|---|
| 1. | 2014 | Rp 40.172,083,- | Rp 10.043,020,- |
| 2. | 2015 | Rp 49.236,443,- | Rp 12.309,110,- |
| 3. | 2016 | Rp 37.153,593,- | Rp 9.288,398,- |

SUMBER : BMT FASTABIQUL-KHAIRAT MAKASSAR

Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2014 jumlah keuntungan dari BMT sebesar Rp 40.172,083.- Fastabiqul-Khairat kemudian dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 % sehingga pendayagunaan dana *Qard al-Hasan* sebesar Rp 10.043,020,- dan tahun 2015 jumlah keuntungan dari BMT sebesar Rp 49.236,443,- kemudian dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 % sehingga pendayagunaan dana *Qard al-Hasan* sebesar Rp 12.309,110,-, jumlah keuntungan tersebut mengalami kenaikan.

Berikut keterangan dari Bapak Abdul Syukur.

“Tahun 2014-2015 ada kenaikan keuntungan karna jumlah nasabah juga meningkat dan banyak nasabah yang aktif menyimpan dananya. Jadi BMT bisa dapat tambahan modal untuk pembiayaan-pembiayaan lain. Kalau keuntungannya banyak...banyak juga yang dapat pembiayaan *Qard al-Hasan*. ”⁷⁹

Kemudian tahun 2016 jumlah keuntungan dari BMT sebesar Rp 37.153,593,- Fastabiqul-Khairat kemudian dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 % sehingga pendayagunaan dana *Qard al-Hasan* Rp 9.288,398,-. Besar dan rendahnya

⁷⁹Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, selasa 21 Maret 2017, pukul 02:00.

keuntungan mempengaruhi jumlah pendayagunaan dana *Qard al-Hasan*. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Syukur maka dapat diketahui mengapa jumlah keuntungan tahun 2016 menurun dibanding dengan tahun sebelumnya.

“Keuntungan BMT lebih rendah tahun 2016 karna ada beberapa nasabah yang sulit ditagih, kebanyakan mereka mengeluh sepi dan juga kantor BMT direnovasi.”⁸⁰

Dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip, Jumat (6/5/2016), "Indeks Tendensi Bisnis pada kuartal I-2016 99,46%, berarti kondisi bisnis menurun dari kuartal sebelumnya. Pelaku bisnis lebih pesimistis dibandingkan kuartal IV-2015 dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis 105,22," demikian bunyi keterangan BPS. Pada laporan tersebut, BPS mengatakan, optimisme pelaku bisnis di kuartal I-2016 terjadi pada 7 lapangan usaha, sedangkan pelaku bisnis di 10 lapangan usaha bersikap pesimistis. Kondisi bisnis pada kuartal I-2016 menurun karena adanya penurunan pendapatan usaha (nilai indeks sebesar 98,91), kapasitas produksi/usaha (nilai indeks sebesar 99,77), dan rata-rata jumlah jam kerja (nilai indeks sebesar 99,79).⁸¹

Pengaruh terbesar bagi ekonomi Indonesia di 2016 bisa jadi antara lain, yaitu pertama perlambatan ekonomi Tiongkok dan kedua masih rendahnya harga minyak. Bahasan pertama adalah pengaruh Tiongkok ke Indonesia. Sebagai mitra dagang terbesar Indonesia, perlambatan di Tiongkok berarti memberi pengaruh pada kegiatan

⁸⁰Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, Selasa 21 Maret 2017, pukul 02:00.

⁸¹<http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3204711/pertumbuhan-ekonomi-melambat-kondisi-bisnis-menurun-di-kuartal-i-2016> diakses tanggal 23 Maret 2017, Pukul 19:00.

ekspor. Perlu dicatat, ekonomi dunia juga mendapat pengaruh yang sama atas perlambatan ini. Melihat hal ini, tentunya pola ekspor Indonesia pun harus mulai diubah, dari barang mentah menjadi barang jadi/ barang konsumsi. Kedua, terkait harga minyak. Secara otomatis, minyak menjadi referensi harga bagi komoditas lain, dimana nilai minyak yang rendah berimbas pada harga komoditas yang rendah. Indonesia sendiri mulai berusaha untuk mengurangi ketergantungan kepada komoditas pada 2015 lalu. Di dalam negeri, harga minyak ini mengganggu ide pengembangan energi terbarukan karena harganya menjadi lebih murah untuk dikonsumsi. Hal ketiga ialah kebijakan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat juga pasti berpengaruh pada kondisi ekonomi dalam negeri, khususnya sektor keuangan. Hal ini tentunya harus kita antisipasi sehingga sektor keuangan Indonesia tetap dalam kondisi stabil.⁸²

Dengan hanya mengandalkan dana zakat dari keuntungan BMT Fastabiqul-Khairat yang tidak stabil setiap tahunnya maka pihak BMT Fastabiqul-Khairat mengambil dana dari simpanan sukarela untuk menutupi kekurangan dalam penyaluran penerimaan pembiayaan *Qard al-Hasan* BMT Fastabiqul-Khairat.

⁸²<http://www.kemenkeu.go.id/Wide/optimisme-perekonomian-indonesia-2016> diakses tanggal 23 Maret 2017, Pukul 20:00.

Tabel 2. Sumber Dana *Qard al-Hasan* BMT Fastabiqul-Khairat Makassar dari Simpanan Sukarela

| No | Tahun | Simpanan Sukarela | Pendayagunaan Dana <i>Qard al-Hasan</i> |
|----|-------|-------------------|---|
| 1. | 2014 | Rp 900.455,531,- | Rp 39.456,980,- |
| 2. | 2015 | Rp 953.904,776,- | Rp 72.890,890,- |
| 3. | 2016 | Rp 741.536,220,- | Rp 17.211,602,- |

SUMBER : BMT FASTABIQUL-KHAIRAT MAKASSAR

Tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 simpanan sukarela pada BMT Fastabiqul-Khaerat sebesar Rp 900.455,531,- dan jumlah Pendayagunaan dana *Qard al-Hasan* sebesar Rp 39.456,980,- dan tahun 2015 pendayagunaan Dana *Qard al-Hasan* meningkat sebesar Rp 72.890,890,- dari simpanan sukarela sebesar Rp 953.904,776,- . Tahun 2016 jumlah pendayagunaan dana *Qard al-Hasan* menurun yaitu Rp 17.211,602,- yang diambil dari simpanan sukarela sebesar Rp 741.536,220,-

Simpanan dana dari para anggota dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan sukarela. Adapun simpanan sukarela terbagi atas dua macam yaitu :

- a. Menerima titipan dan mengelola pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah menurut ketentuan syariah.
 - b. Merupakan simpanan berupa deposito dengan akad *mudharabah muthlaqah* dimana nasabah sebagai *sahibul mal* dan BMT sebagai pengelola.
- b. Sasaran Pembiayaan Dana *Qard al-Hasan*

Untuk hasil pengumpulan zakat, infak, dan sedekah yang akan didistribusikan kepada masyarakat sebagai dana produktif, maka pola distribusi yang dikembangkan

pada umumnya adalah dengan menggunakan skema *Qard al-Hasan*. Dengan demikian, dana *Qard al-Hasan* yang berasal dari dana ZIS dan dana simpanan sukarela adalah orang-orang yang membutuhkan yang di perioritaskan kepada fakir, miskin dan kerabat terdekat karyawan BMT Fastabiqul-Khairat yang diyakini mampu mengembalikan hutang pokoknya saja.

BMT Fastabiqul-Khairat juga membiayai *Qard al-Hasan* yang bersifat usaha produktif di mikro bagi nasabah yang kekurangan modal dalam usaha, atau bahkan tidak memiliki modal sama sekali namun memiliki keahlian tertentu sekalipun sampai dapat dikatakan kategori sudah mampu.



Berikut adalah laporan aktivitas pembiayaan produk *Qardhul-Hasan* BMT Fastabiqul-Khairat.

**TABEL 3. DAFTAR NOMINATIF PINJAMAN QORDUL HASAN
BMT FASTABIQUL-KHAIRAT
TAHUN 2014-2016**

| No | LAPORAN PEMBIAYAAN | | | | | |
|----|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| | 2014 | | 2015 | | 2016 | |
| | Nama Anggota | Jumlah Pembiayaan | Nama Anggota | Jumlah Pembiayaan | Nama Anggota | Jumlah Pembiayaan |
| 1 | Rahma Rahman | 10.000.000 | Sudirman charisma | 10.000.000 | Marwati | 500.000 |
| 2 | Rahmawati M | 8.000.000 | Muh.Nur abduh | 5.000.000 | Sumarni | 5.000.000 |
| 3 | Mursalim | 10.000.000 | Ugina manai zaini | 5.000.000 | Marwati | 500.000 |
| 4 | Mansur manna | 3.500.000 | Rahma | 4.600.000 | Hannanu | 5.000.000 |
| 5 | Kak ling | 1.000.000 | Ikhlas W | 1.000.000 | Marwati | 500.000 |
| 6 | Andi Marzuki | 5.000.000 | Irfandi ps | 15.000.000 | Maryam Bachtiar, ST | 15.000.000 |
| 7 | Haderah | 2.000.000 | Suarni badoli | 4.600.000 | | |
| 8 | Hannanu | 5.000.000 | Zulaifah Wahab | 12.000.000 | | |
| 9 | Andi Marzuki | 5.000.000 | Hasnia | 10.000.000 | | |
| 10 | | | Alfiah firdaus | 2.500.000 | | |
| 11 | | | Nurbaeda | 3.000.000 | | |
| 12 | | | Hamsinah | 5.000.000 | | |
| 13 | | | Herawati | 3.500.000 | | |

| | | | | | | |
|--------|--|------------|---------|------------|--|------------|
| 14 | | | Hannanu | 5.000.000 | | |
| JUMLAH | | 49.500.000 | | 85.200.000 | | 26.500.000 |

SUMBER : BMT FASTABIQUL-KHAIRAT MAKASSAR

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan pada tahun 2014 berkisar Sembilan orang dengan total pengeluaran pembiayaan sebanyak 49.500.000 yang diambil penjumlahan dari ZIS tahun 2014 sebesar Rp 10.043,020,- dan simpanan sukarela sebesar Rp 39.456,980,- dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebanyak empat belas orang dengan total pembiayaan sebanyak 85.200.000 yang diambil penjumlahan dari ZIS tahun 2015 sebesar Rp 12.309,110,- dan simpanan sukarela sebesar Rp 72.890,890,- dan pada tahun 2016 mengalami penurunan total nasabah yang hanya mendapatkan pembiayaan *Qordhul-Hasan* sebanyak enam orang dengan total pembiayaan sebanyak 26.500,000,- yang diambil penjumlahan dari ZIS tahun 2016 sebesar Rp 9.288,398,- dan simpanan sukarela sebesar Rp 17.211,602,-. Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 dapat diketahui bahwa jumlah nasabah serta nominal pembiayaan nasabah yang mengajukan pembiayaan *Qard al-Hasan* ataupun pihak BMT sendiri yang menawarkannya kepada nasabah mempengaruhi jumlah dana yang diambil dari simpanan sukarela dan pemasukan ZIS (Zakat, Infaq, dan sedekah).

Adapun Rukun dari akad *Qard al-Hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi akad *Qard al-Hasan* adalah sebagai berikut :

- a. Pelaku akad, yaitu *muqtaridh* (peminjam), pihak yang membutuhkan dana, dan *muqridh* (pemberi pinjaman), pihak yang memiliki dana ;

- b. Objek akad, yaitu *qardh* (dana);
- c. Tujuan, yaitu *'iwadh* atau *countervalue* berupa pinjaman tanpa imbalan (pinjam Rp.X; dikembalikan Rp.X); dan
- d. Shighah, yaitu ijab dan qobul.

Sedangkan syarat dari akad *Qard al-Hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi, yaitu:

- a. Kerelaan kedua belah pihak; dan
- b. Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.⁸³

“ Untuk pengambilan akad *Qard al-Hasan* sendiri tidak susah yang penting harus menjadi anggota BMT Fastabiqul-Khaerat sama foto copy KTP, menulis lengkap data diri, jumlah pembiayaan yang diambil dan yang penting masuk dalam rukun syarat *Qard al-Hasan*. ”⁸⁴

Pembiayaan *Qord al-Hasan* sangat memberi manfaat kepada nasabah yang mendapatkannya. Seperti yang diungkapkan dari beberapa nasabah penerima pembiayaan *Qord al-Hasan*. Adapun nasabah yang mendapatkan pembiayaan produktif ialah ibu Hannanu.

“Saya ini pedagang kecil, mau ambil pembiayaan di Bank terlalu sulit jadi datang Pak Syukur katanya ada jenis pembiayaan tidak ada bagi hasilnya jadi saya mengajukan. Alhamdulillah bisa kukembangkan usahaku yang kecil-kecilan ini. ”⁸⁵

⁸³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.48.

⁸⁴Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, jum'at 9 desember 2016, pukul 16:00.

⁸⁵Wawancara dengan Hannanu selaku nasabah pembiayaan *Qord al-Hasan* BMT Fastabiqul-Khairat, Kamis 23 Maret 2017, pukul 10:00.

Sedangkan nasabah yang mendapatkan pembiayaan produktif ialah ibu Marwati.

“Saya sudah lama jadi anggota BMT, waktu itu saya butuh sekaligus dana untuk biaya sekolahnya anakku dan kebetulan waktu itu ada ibu ifa yang tawarkan pinjaman tidak ada bagi hasilnya. Jadi, awalnya saya pinjam lima ratus ribu terus saya pinjam lagi lima ratus ribu untuk berobat.”⁸⁶

Adapun manfaat *Qard al-Hasan* banyak sekali, diantaranya :

- a. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek.
- b. *Qard al-Hasan* juga merupakan salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial di samping misi komersial.
- c. adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.⁸⁷



⁸⁶Wawancara dengan Marwati selaku nasabah pembiayaan *Qord al-Hasan* BMT Fastabiqul-Khairat, Kamis 23 Maret 2017, pukul 11:00.

⁸⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik*, h.134.

H. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul

Khaerat

Dilihat dari perkembangan pembiayaan *Qard al-Hasan* dalam tabel 3, perkembangan pembiayaan tersebut tidak stabil dikarenakan adanya kendala-kendala sebagai berikut :

“kendala-kendalanya itu.. karena pemasukan dari ZIS sedikit dan kita tidak bisa juga terlalu banyak mengambil dana dari simpanan sukarela karena masih banyak pembiayaan-pembiayaan lain seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah* dan kita juga membatasi orang yang mau ambil *Qard al-Hasan* karena ada beberapa dari nasabah sulit untuk ditagih jadi memperlambat perputaran modal kembali.”⁸⁸

- a. Keterbatasan dana yang dikeluarkan BMT untuk pembiayaan *Qordh al-Hasan* dikarenakan sumber dana ZIS hanya berasal dari potongan keuntungan 2,5 % per tahunnya dan dana simpanan sukarela dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.
- b. Adanya pihak nasabah yang menyalahgunakan manfaat dari pembiayaan *Qard al-Hasan*, sebagian dari nasabah tidak membayar pembiayaan dengan tepat waktu.

⁸⁸Wawancara dengan Abdul-Syukur selaku Manajer BMT Fastabiqul-Khairat Makassar, jum'at 9 desember 2016, pukul 16:00.

Dengan segala kekurangan, kelebihan, keunggulan dari BMT, problematika tetap saja ada, antara lain :⁸⁹

a. Modal

Modal yang relatif kecil menjadi permasalahan yang setiap saat ada pada BMT. Didukung dengan perputaran modal yang belum tentu kembali 100 % untuk BMT. Diperlukan adanya suntikan dana yang cukup baik dari pemerintah atau pihak-pihak yang tertarik untuk berinvestasi di BMT.

b. Kredit Macet

Lambatnya angsuran yang diterima oleh BMT menjadi alasan yang klasik bagi BMT. Persoalan ini sudah menjadi santapan tiap terjadi akad-akad pembiayaan walaupun tidak semua peminjam selalu bermasalah.

c. Likuiditas

Dengan modal yang relatif kecil dan diharuskan terjadi perputaran untuk memperoleh laba, di samping dana pihak ketiga juga ikut diputar agar dana yang disimpan memperoleh bagi hasil, maka BMT akan mengalami permasalahan likuiditas jika tidak dapat memenuhi permintaan uang oleh nasabah.

⁸⁹<http://santridrajat.blogspot.com/2013/02/makalah-baitul-mal-wa-tamwil-bmt-di.html>, (di akses 06 januari 2016).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya peneliti memperoleh kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan *Qard al-Hasan* Fastabiqul-Khairat berlandaskan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 25/DSN-MUI/III/2002 dan dengan pedoman payung hukum yang digunakan sebagai landasan bagi koperasi syariah jasa keuangan syariah yaitu, keputusan menteri negara koperasi dan UKM No. 91/kep/M.KUKM/2004 menyatakan bahwa, produk pembiayaan (permodalan) yang bersifat tolong-menolong diperuntukkan bagi lembaga maupun pada usaha mikro yang tidak memberikan keuntungan finansial bagi pihak yang meminjamkan dan hanya pengembalian hutang pokok. Dalam melakukan pengumpulan dana Qardhul Hasan, BMT Al-Hasanah mengambil dari zakat, infaq dan Sedekah (ZIS) yang diambil dari keuntungan BMT Fastabiqul-Khairat tiap tahunnya.
2. Kendala-kendala dalam pelaksanaan akad *Qard al-Hasan* yaitu :
 - a. Keterbatasan dana yang dikeluarkan BMT untuk pembiayaan *Qordh al-Hasan* dikarenakan sumber dana ZIS hanya berasal dari potongan keuntungan 2,5 % per tahunnya dan dana simpanan sukarela.
 - b. Adanya pihak nasabah yang menyalahgunakan manfaat dari pembiayaan *Qard al-Hasan*, sebagian dari nasabah tidak membayar pembiayaan dengan tepat waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberi saran kepada BMT Al-Hasanah dalam pengelolaan produk pembiayaan *Qardhul Hasan*, diantaranya adalah :

1. Dalam mekanisme pembiayaan *Qard al-Hasan* yang telah dilaksanakan oleh BMT Fastabiqul-Khairat telah sesuai dengan landasan ataupun dasar hukum yang telah dikeluarkan oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 25/DSN-MUI/III/2002 dan dengan pedoman payung hukum yang digunakan sebagai landasan bagi koperasi syariah jasa keuangan syariah yaitu, keputusan menteri negara koperasi dan UKM No. 91/kep/M.KUKM/2004. Namun perlu ditinjau kembali penyaluran dana *Qard al-Hasan* sebaiknya hanya berasal dari golongan penerima zakat dan orang yang ingin melakukan usaha namun termasuk dalam golongan tidak mampu. Sehingga sumber dana yang diambil hanya diperoleh dari potongan 2,5 % dari keuntungan BMT Fastabiqul-Khairat tiap tahunnya. Tidak perlu mengambil dana simpanan sukarela untuk menutupi dana *Qard al-Hasan*. Karena hal tersebut dapat memperlambat pengelolaan dana BMT Fastabiqul-Khairat untuk pembiayaan-pembiayaan lainnya.
2. Sebaiknya sumber dana *Qard al-Hasan* bukan hanya bersumber dari Zakat, Infaq dan Sedekah dari pihak BMT sendiri, namun sebaiknya pihak BMT menarik perhatian para donatur dan nasabah dalam memberikan zakat, infaq dan sedekah. Dan meninjau kembali nasabah yang diberi ataupun mengajukan akad *Qard al-Hasan* apakah ia mampu mengembalikan pinjaman tersebut atau tidak agar pelaksanaan akad *Qard al-Hasan* di BMT fastabiqul-Khairat berjalan dengan lancar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis berusaha memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Untuk maksud tersebut, maka dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik Satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif berguna untuk mendapatkan makna baru, menggambarkan kategori suatu masalah, menjelaskan frekuensi suatu kejadian dari sebuah fenomena.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 1999), h. 11.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

alamiah yaitu penelitian yang dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi laporan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di *Baitul Mal wa Tamwil* Fastabiqul-Khairat di Makassar. Yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* beserta kendala-kendala yang dihadapi.

C. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah dengan melihat banyaknya pembiayaan dari Bank maupun non Bank yang berorientasikan pada suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat membuat sebagian masyarakat yang kurang mampu sulit untuk mengembangkan usahanya, sehingga dengan adanya akad *Qard al-Hasan* yang merupakan pinjaman kebajikan dapat diketahui dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro masyarakat

2. Pendekatan Yuridis

Pendekatan ini berguna untuk mengetahui masalah yang diteliti berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional NO.25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Qard al-Hasan*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Berdasarkan pengertian diatas, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴ subjek penelitian dimana subjek tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya atau sejumlah subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah penerapan pembiayaan akad *Qard al-Hasan*.

Penulis menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer dan sekunder, adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder adalah:

1. Sumber data primer

Data Primer adalah data biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metoda pengumpulan data original.⁵ Data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam pembiayaan akad *Qard al-Hasan*.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.129.

⁴Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h.34-35.

⁵Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (edisi.3 ; Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), h.148.

2. Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁶

Data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

E. Jenis Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer disaring melalui penelitian lapangan dan dokumentasi yang sangat erat kaitannya dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh kepustakaan

1. Penelitian lapangan atau (*field Research*), yaitu penulis mengadakan penelitian dilapangan untuk mendapatkan data-data kongkrit yang ada kaitannya dengan skripsi ini. Dalam pengumpulan data dilapangan lewat metode ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Wawancara adalah mengadakan wawancara secara langsung pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini pada penerapan pembiayaan dengan akad Qordhul-Hasan.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, h.21-22.

b. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat sumber-sumber informasi tertulis maupun tidak tertulis baik itu berupa dokumen-dokumen tertulis berupa buku-buku.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini dilakukan dengan jalan menelaah buku-buku atau literature ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana penulis menggunakan beberapa cara:

- a. Kutipan langsung yaitu penulis mengutip suatu pendapat yang relevan dengan pembahasan skripsi ini tanpa mengubah redaksi, isi, serta maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu penulismengutip suatu pendapat dengan merubah redaksi, ulasan-ulasan dan uraian-uraian sehingga terdapat perbedaan dengan aslinya namun maksud dan tujuannya sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung.⁷Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian

⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : UII Pres, 2007), h.55.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Melakukan wawancara pewawancara harus memperhatikan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambaran, notulen, dan lain sebagainya.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan kamera smartphone untuk melakukan dokumentasi

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dan dengan melengkapi atau mencari data-data yang dipergunakan peneliti dari literature, referensi, dan yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menggabungkan data menjadi satuan data yang dapat dikelola, mencari dan mengumpulkan pola yang penting dan apa yang sudah dipelajari, sehingga dapat diputuskan bahwa data ini layak untuk dijadikan panduan hidup.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara, peneliti membuat hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai

⁸Lexy J , Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarta), h.178.

dengan apa yang ada direkam tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber dayanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, menggabungkan, mengklafikasikan, mensistesisikan, membuat iktiar, dan membuat indeksnya,
3. Menjadikan data ini mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul-Khairat.

Adapaun langkah-langkah analisa data yang penulis lakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

- a. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, dan disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok permasalahannya atau data yang dianggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (subtansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Dalam hal ini peneliti menonjolkan pokok permasalahan

pada penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* di BMT Fastabiqul-Khairat serta kendala-kendalanya.

- b. Penyajian data dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk melakukan kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipilih dengan jelas.
- c. Data yang sudah difokuskan dan ditipologikan (dipolakan) akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Agar kesimpulan lebih mendalam dan akurat, maka data baru bisa digunakan sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih qualified dan sempurna

Melalui tiga tahapan kerja itu peneliti ingin mengungkap secara jelas permasalahan pokok yaitu penerapan pembiayaan dengan akad *Qard al-Hasan* serta kendala-kendalanya yang dihadapi di BMT Fastabiqul-Khairat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, aziz dan Mariyah, ulfah. *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Abd.Hakim, Atang, *Fiqh Perbankan Syariah*, Bandung : Refika Aditama. 2011.
- Ali , Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika. 2008.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press. 2001.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Arikunto,Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. XII : Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung : Alfabeta. 2009.
- Dadan, Muttaqien. *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta : Safitria Insania Press. 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Syamil Quran. 2012.
- Departemen Kebudayaan dan Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia. 2008.
- Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta:PT Pustaka Panjimas. 1984.
- <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3204711/pertumbuhan-ekonomi-melambat-kondisi-bisnis-menurun-di-kuartal-i-2016> diakses tanggal 23 Maret 2017.
- <http://www.kemenkeu.go.id/Wide/optimisme-perekonomian-indonesia-2016> diakses tanggal 23 Maret 2017.
- <http://santridrajat.blogspot.com/2013/02/makalah-baitul-mal-wa-tamwil-bmt-di.html> diakses 06 januari 2016.
- <http://tugaskuliah000.blogspot.com/2013/01/makalah-baitul-maal-wa-tamwil-bmt.html> di akses 06 januari 2016.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : UII Pres. 2007.

- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana. 2011.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Edisi 3 : Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006.
- Kementrian Agama RI, *AL-QURA'AN DAN TAFSIRANYA Jilid I JUZ 1-2-3*, Jakarta : Percetakan Ikrar Mandiriabadi. 2010.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3: Jakarta : Penerbit Erlangga. 2009.
- Mervyn K. Lewis & Latifa M.Algoud, *Perbankan Syari'ah, Prinsip, Praktek & Prospek*. Jakarta : PT.Serambi Ilmu Semesta. 2007.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarta.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta : Ekonisia. 2004.
- Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah*. Yogyakarta : UII Press. 2009.
- Mujieb, M. Abdul. et al, *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1994.
- Sabran, Osman, *Urus Niaga Al-Qardh Al-Hasan dalam Pinjaman Tanpa Riba*, Johor Baru : University Teknologi Malaysia. 2002.
- Sugiono, *Metode Peneltian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta. 1999.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, Cet. 4: Jakarta :. Raja Grafindo. 2004.
- Sumiyanto, Ahmad, *BMT Menuju Koperasi Modern*, PT. ISES Consulting Indonesia. 2008
- Widodo, Hertanto. Dkk, *Panduan Praktis Operasional Baitul mal wa Tamwil*. Bandung : Mizan. 2000.
- Widiyono, Try, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia*, Cet. 1. Bogor : Ghalia Indonesia, Cet. 1. 2006.
- Wirnyaningsih, et al. *Bank & Asuransi Islam Di Indonesia*, Edisi.1 : Jakarta : Kencana. 2005.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

1. FOTO BERSAMA BAPAK ABDUL SYUKUR SELAKU MANAGER BMT FASTABIQUL-KHAIRAT MAKASSAR



2. KANTOR BMT FASTABIQUL-KHAIRAT MAKASSAR



DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Nama lengkap Isnin Rofi'ah, yang akrab disapa Ninin. Lahir di Ujung pandang, 31 Oktober 1994. Yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Nurhadi dan Siti Chojannah. Sampai saat ini, telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDI Tinggimae tahun 2000-2006, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni di Pondok pesantren Mahyajatul-Qurra' Lassang-Takalar pada tahun 2006-2009, kemudian kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Makassar pada tahun 2009-2012 dan langsung melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yakni di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2012 dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam yang kemudian menjadi alumni UIN Alauddin Makassar di tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R